

KETERKAITAN PENGGUNAAN *MOVING CLASS* DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR EKONOMI SISWA MAN 2 MODEL PEKANBARU

Ekwanis Putrielis

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Email: ekwanis.putrielis@yahoo.com

ABSTRACT

This research is purpose to know relation the using of moving class with student motivation and the impact to satisfaction to the economic lesson of student MAN 2 Model Pekanbaru. This ressearch method is using descriptive researching with quality closing. This research population is used of students in grade eleventh and twelveth social about onw hundred and two peoples,by types about 80 peoples that choosed randomly by using minimum types. Taking the data is done by analisym and spreading (angket) research to the respondent. This data analys with twice analisym regration.Facing research instrument used an analisym uses testing the validity and reliability with using the formula of "alpha cronbach ". This research shown where : (1) There are have significant relationship with studying facilities that used inmoving class to the satisfication studying by studying motivation. (2)There is no significant relationship the quality of the teachers in studying process by moving class system with satisfication of students by studying motivation. (3) There is no significant relationship the studying source with satisfication of students. By the research above we can solve that the studying satisfication by studying motivation can get if the teachers really done the lesson process by moving class, and should be looked the studying source that usefull. And in this case should be increase so the studying purpose by using moving class system done goodly.

Key words : satisfication,motivation, and moving class

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan berkualitas dapat di capai dengan menerapkan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dan dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Setiap praktisi atau pelaku pendidikan selalu berusaha agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa tepat dan tuntas. Dalam proses pembelajaran siswa dan guru sama-sama mempunyai tujuan yakni memperoleh hasil belajar yang maksimal dan berkualitas.

Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh kualitas pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang berkualitas dapat di identifikasi melalui kepuasan belajar siswa Terciptanya kepuasan siswa melalui proses belajar mengajar merupakan salah satu tujuan akhir dari pembelajaran yang harus dicapai oleh guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan mutu pelayanan yang dimulai dengan melihat kebutuhan siswa akan pelayanan dan berakhir pada persepsi siswa akan mutu pelayanan yang diberikan sehingga menimbulkan rasa puas dalam belajar. Biasanya orang yang merasa puas akan tergambar pada wajah mereka, mereka terlihat tidak ada beban dan selalu ceria, lain halnya dengan siswa yang tidak puas mereka terlihat gelisah,

cemberut dan kadang terlihat emosi. Inilah beberapa indikator untuk melihat kepuasan belajar siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar.

Jika siswa sudah merasa puas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menampakkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang motivasi akan melemahkan semangat belajar. Adapun rendahnya motivasi belajar karena dalam mengikuti kegiatan belajar mereka terlihat pasif, banyak yang mengantuk, dan sering main-main dalam belajar. Disamping itu mereka juga kurang puas dengan layanan yang diberikan sekolah. Hal ini bisa diatasi dengan menggunakan pembelajaran dengan *moving class*.

KAJIAN PUSTAKA

Keterkaitan *Moving Class* dan Kepuasan Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan belajar siswa dan perlu dipahami oleh pendidik supaya dapat memperoleh hasil maksimal dan mencapai tujuan optimal. Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif terhadap berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Moh. Surya (2004) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar yaitu: Imbalan hasil belajar, Rasa aman dalam belajar, Kondisi belajar yang memadai, Kesempatan untuk memperluas diri, dan Hubungan pribadi.

Herzberg dalam Shobarudin (1992) mengemukakan bahwa karakteristik kepuasan pekerjaan yang relevan dengan kebutuhan-kebutuhan urutan lebih tinggi seseorang serta perkembangan psikologisnya mencakup pekerjaan itu sendiri menarik, penuh tantangan, adanya kesempatan untuk berkembang, penghargaan, dan tanggung jawab”.

Keterkaitan *Moving Class* dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Walaupun diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi pendidikan, namun keduanya tidak akan banyak berarti apabila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Kompri (2015) mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat presistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri siswa

Para ahli psikologi memberikan dasar-dasar teori motivasi dan teori psikologi belajar, tugas para pendidiklah untuk memadukan teori-teori tersebut dengan ilmu pendidikan yang dimilikinya dalam menciptakan situasi psikologis yang akan merangsang timbulnya motivasi dalam diri para siswa. Salah satu teori motivasi yang berangkat dari pendekatan kebutuhan (needs) individu adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh *Abraham Maslow*. Maslow menyimpulkan bahwa perilaku manusia ditentukan dorongan dan arahnya oleh lima tingkatan kebutuhan, dari

kebutuhan yang paling mendasar sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Untuk itu seorang guru perlu melakukan usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis sesuai dengan objek yang dipelajari. *Moving class* yang memiliki karakteristik sesuai dengan mata pelajaran secara sengaja akan menggiring siswa pada peningkatan perhatian terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran, karena alat dan media pembelajaran sudah tersedia di dalam kelas. Kegiatan belajar yang diikuti dengan perhatian serius akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mendorong siswa belajar lebih tekun.

Pembelajaran dengan Moving Class

Seiring dengan inovasi pembelajaran maka saat ini ditemukan metode-metode pembelajaran yang merupakan usaha guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu guru atau sekolah perlu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang baru agar siswa memiliki motivasi dan kepuasan belajar yang tinggi. Salah satu sistem yang bisa diterapkan adalah sistem pembelajaran dengan kelas bergerak (*moving class*).

Moving class adalah teknik pembelajaran yang menggunakan kelas-kelas tertentu beserta media dan alat peraga yang mendukung pembelajaran yang digunakan oleh siswa di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya. *Moving Class* merupakan contoh dari pengelolaan kelas yang baik, yakni pengaturan kondisi kelas agar tercipta rasa aman dan nyaman bagi peserta didik tertentu secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. (Lif Khoiru Ahmadi, 2010). Konsep *Moving class* mengandung arti ruang kelas yang digunakan bergantian untuk tingkatan kelas. Setiap kelas memiliki fungsi yang berbeda dan memiliki karakter tersendiri, misalnya ruang pembelajaran bahasa, fisika, geografi, atau laboratorium komputer. Bila jam pelajaran berganti maka siswa akan pindah keruangan yang sudah disediakan yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Nugroho (2009) mengatakan tujuan penerapan sistem *moving class* adalah: 1) Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya, 2) Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran, 3) Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa 4), Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, 6) Meningkatkan disiplin siswa dan guru (pendidik). 7), Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, 8) Meningkatkan motivasi, hasil dan kepuasan belajar siswa, dan 9) Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran.

Kerangka Berfikir

Moving class merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem pembelajaran yang bercirikan siswa mendatangi guru di kelas, (Sagala, 2011). Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan *moving class* menurut Eddy (2012) maka perlu dilakukan persiapan yang berkaitan dengan 1) Sarana. Berdasarkan permendiknas no 42 tahun 2007 prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah seperti gedung sekolah, ruang belajar, meja, kursi dan alat media pembelajaran. Agar pelaksanaan

pembelajaran dengan *moving class* mencapai hasil yang optimal maka prasarana perlu di siapkan terlebih dahulu, 2).Tenaga Pendidik Berdasarkan pendapat Kompri (2015) tenaga pendidik adalah orang yang pekerjaan utamanya mengajar dan tidak hanya berorientasi pada kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja tetapi juga pada ranah rasa dan karsa, 3) Sumber Belajar. Fatah Syukur NC (2005) mengatakan sumber belajar adalah segala sesuatu (daya, lingkungan dan pengalaman) yang dapat digunakan dan mendukung proses pengajaran secara efektif dan efisien dan dapat memudahkan pencapaian belajar baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk mencapai tujuan penerapan *moving class* tim yang bertugas mengelola *moving class* juga sangat perlu melakukan analisis ketersediaan sumber belajar yang ada di sekolah. Seperti buku penunjang yang memadai, internet yang dapat diakses setiap saat, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang sesuai dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII IPS MAN 2 MODEL Pekanbaru pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 104. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel Robert V. Krejcie, sehingga diperoleh sampel 80 orang yang diambil secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan, maka perlu digunakan suatu metode pengumpulan data, sehingga data itu dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sehubungan dengan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik angket untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tehknik angket yakni dengan memberikan pertanyaan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk mencari dan membuktikan keterkaitan *moving class* terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap kepuasan belajar ekonomi, data akan di analisis dengan menggunakan analisis jalur (path).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Data Sarana Pembelajaran *moving class*

Berikut ini akan dideskripsikan Penggunaan sarana untuk *moving class* yang merupakan variabel X 1 yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 7 pertanyaan.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran untuk pelaksanaan *moving class* pada MAN 2 Model Pekanbaru sudah memenuhi persyaratan. Namun demikian karena masih ada responden mengatakan saran yang tersedia untuk pelaksanaan *moving class* termasuk kategori cukup baik.

Hal ini memerlukan perhatian dari pihak MAN 2 Model Pekanbaru, agar semua responden memiliki kepuasan pelaksanaan *moving class* yang dilihat dari ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tenaga Pendidik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	36	45%
Tinggi	41	51.25%
Cukup	2	2.5%
Rendah	1	1.25%
Sangat rendah	-	-
jumlah	80	

Sumber : data primer yang diolah

Deskripsi Data Tenaga Pendidik

Data tenaga pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran *moving class* terkumpul dari hasil penyebaran angket, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tenaga Pendidik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	36	45%
Tinggi	41	51.25%
Cukup	2	2.5%
Rendah	1	1.25%
Sangat rendah	-	-
jumlah	80	

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan tenaga pendidik yang akan melaksanakan *moving class* di MAN 2 Model Pekanbaru sudah memenuhi persyaratan. Namun demikian masih ada responden yang mengatakan bahwa kemampuan tenaga pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran dengan *moving class* termasuk kategori cukup, hal ini memerlukan perhatian data dari MAN 2 Model Pekanbaru agar responden dapat memperoleh kepuasan dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan menggunakan *moving class*.

Deskripsi Data Sumber Belajar

Data sumber belajar yang terkumpul dari hasil penyebaran angket, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sumber Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat banyak	4	5%
Banyak	28	35%
Cukup banyak	44	55%
Kurang banyak	4	5%
Sangat kurang	-	-
jumlah	80	

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar yang digunakan untuk melaksanakan *moving class* di MAN 2 Model Pekanbaru sudah memenuhi persyaratan. Namun demikian masih ada responden yang mengatakan bahwa ketersediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan *moving class* termasuk kategori kurang banyak, hal ini memerlukan perhatian datai dari MAN 2 Model Pekanbaru agar responden dapat memperoleh kepuasan dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan menggunakan *moving class*.

4. Deskripsi Data Motivasi

Untuk data motivasi yang terkumpul dari hasil penyebaran angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 butir.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Motivasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	10	12.5%
Tinggi	66	82.5%
Rendah	4	5%
Snagat rendah	-	-
jumlah	80	

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebahagian besar responden memiliki motivasi belajar yang tinggi, bahkan ada yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi padamata pelajaran ekonomi dengan menggunakan *moving class*. Namun demikian masih ada juga responden yang memiliki motivasi yang rendah, oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut untuk mendeteksi faktor-faktor yang menyebabkan atau yang mempengaruhi rendahnya motivasi responden belajar ekonomi dengan menggunakan pembelajaran dengan *moving class*.

Deskripsi Data Kepuasan Belajar.

Untuk data kepuasan belajar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 butir.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kepuasan Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat puas	26	32.5%
Puas	46	57,5%
Cukup puas	8	10%
Kurang puas	-	-
Tidak puas	-	-
Jumlah	80	

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian responden mengatakan puas dalam belajar menggunakan *moving class*. Hal ini berarti pelaksanaan *moving class* pada mata pelajaran ekonomi siswa MAN 2 Model Pekanbaru merasa puas. Dengan kata lain terdapat kesesuaian antara tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan *moving class* dengan yang dialami responden secara langsung sewaktu responden mengikuti pembelajaran ekonomi menggunakan *moving class*.

Namun demikian masih terdapat 8 orang (10%) responden merasakan cukup puas pada pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan moving class.

Hal ini memerlukan perhatian dan tindak lanjut dari MAN 2 Model Pekanbaru untuk mengidentifikasi aspek-aspek manakah yang belum memenuhi kepuasan responden belajar ekonomi dengan menggunakan moving class, untuk ditindaklanjuti dalam rangka meningkatkan kepuasan responden dalam belajar ekonomi menggunakan moving class.

Uji instrumen

Sebelum peneliti mengambil data yang sesungguhnya terlebih dulu dilakukan uji validitas, untuk melihat bahwa setiap item pertanyaan dalam angket benar-benar mampu mengukur apa yang akan diukur. Pengujian instrument di lakukan di MAN 2 Model Pekanbaru sebanyak 26 orang siswa, pengujian ini dilakukan dengan uji korelasi pearson. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran data konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama juga. Uji ini hanya dapat dilakukan untuk pertanyaan yang valid saja.

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian kali ini adalah teknik Alpha Cronbach, teknik ini digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan berbentuk skala. Instrumen dikatakan reliabel bila koefisien reliabelnya besar dari 0.6 dari hasil perhitungan nilai Alpha Cronbach = 0.68, ini menunjukkan bahwa data memiliki tingkat reliabel yang kuat.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat *uji statistic normal probability plot (normal q-q Plot)*. Tujuan uji normalitas data adalah untuk melihat apakah titik-titik yang terletak pada histogram menyebar disekitar garis diagonal atau tidak, serta sebaran data berada di sekitar garis diagonal, yang berguna untuk membuktikan bahwa data terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *uji skewness*, yakni dengan melihat tabel *descriptive Statistik* pada kolom *skewness akan* terlihat angka statistik masing-masing variabel.

Uji multikolenearitas

Uji multikolenearitas dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolenearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sekitar 1 atau mendekati satu.

Berdasarkan hasil uji secara statistik dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) Mendekati 1, untuk sarana (1,79) untuk tenaga pendidik (1,25), untuk sumber belajar (1,38), dan untuk motivasi belajar (1,30) maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terdapat multikolenearitas.

Uji heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk membuktikan ada atau tidaknya gangguan heterokedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar (scatterplot). Jika dagramnya tidak membuat pola tertentu maka model tidak

mengalami gangguan heterokedstisitas sehingga model dapat digunakan untuk penelitian ini.

Analisis hipotesis dengan uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak dan H_a diterima) maka model signifikan

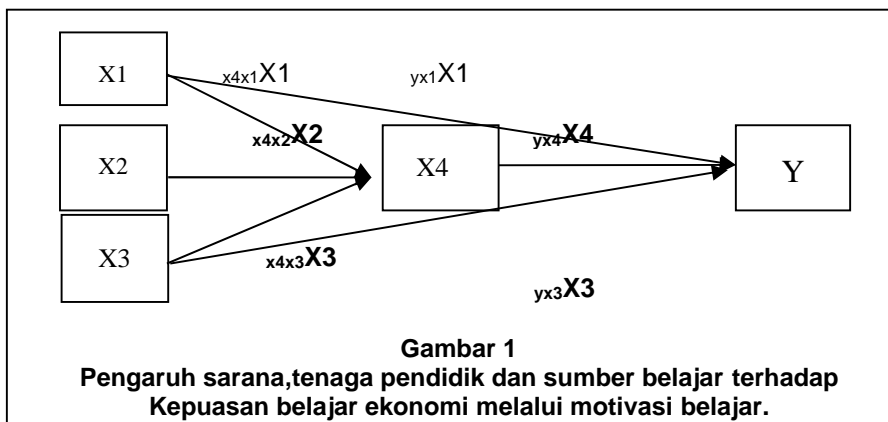
Berdasarkan hasil analisis data dengan *PATH* analisis dapat dilihat pengaruh sarana, kemampuan tenaga pendidik dan ketersediaan sumber belajar, terhadap kepuasan belajar melalui motivasi. Pada tabel model summary dapat dilihat berapa besarnya pengaruh variabel sarana, tenaga pendidik dan sumber belajar secara simultan memiliki kontribusi menjelaskan perubahan terhadap motivasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai R square yang berarti sarana, tenaga pendidik dan sumber belajar secara simultan mempengaruhi motivasi sebesar 23.5%, sedangkan sisanya 71.5% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini dapat dilihat dari tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.485 ^a	.235	.205	3.738	.235	7.787	3	76	.000

a. Predictors: (Constant), sumberbelajar, tenagapendidik, sarana

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel sarana, tenaga pendidik dan sumber belajar terhadap kepuasan belajar melalui motivasi dapat digambarkan dengan model sebagai berikut:



1. Keterkaitan Penggunaan Sarana dengan Motivasi

Salah satu faktor yang menyebabkan siswa merasa puas dalam mengikuti pembelajaran di kelas adalah tersedianya sarana yang cukup, ketersediaan sarana juga akan memunculkan motivasi belajar yang tinggi bagi para siswa. Karena sifat

siswa yang ingin mencoba bisa dilakukan saat itu juga. Keterkaitan dan pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	11.408	3.448		3.309	.001
Sarana	.442	.153	.369	2.885	.005
tenagapendidik	.307	.238	.144	1.290	.201
sumberbelajar	.136	.252	.064	.541	.590

a. Dependent Variable: motivasi

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat secara statistik pengaruh sarana belajar yang digunakan dalam *moving class* terhadap motivasi belajar ekonomi siswa adalah signifikan, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig 0.005 lebih kecil dari Alpha 5%.

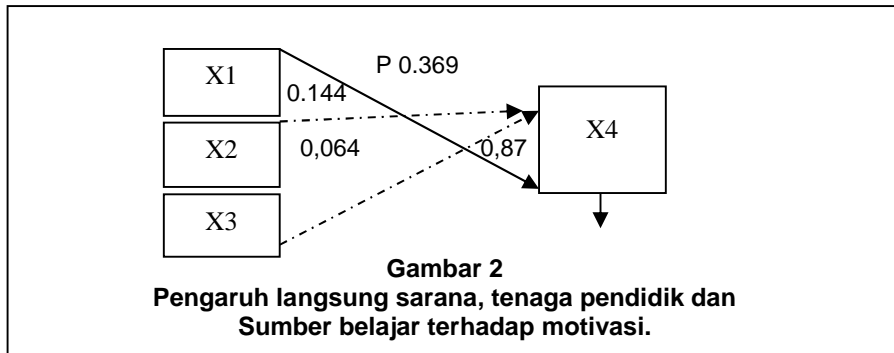
Keterkaitan Tenaga Pendidik dengan Kepuasan Motivasi.

Selanjutnya akan diuraikan keterkaitan kemampuan tenaga pendidik terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang disajikan oleh guru yang memiliki inovasi tinggi dalam proses pembelajaran akan memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa, Berdasarkan tabel 4,17 diatas dapat dilihat bahwa secara statistik kemampuan tenaga pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan *moving class* tidak signifikan mempengaruhi kepuasan siswa karena nilai Sig 0.201 > Alpha 5%, yang memiliki interpretasi bahwa setiap peningkatan kemampuan tenaga pendidik satu tingkatan akan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,144. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. mereka akan termotivasi mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

Keterkaitan Sumber Belajar dengan Motivasi.

Demikian juga dengan keterkaitan atau pengaruh sumber belajar terhadap motivasi, ketersediaan sumber belajar yang memadai akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, siswa akan antusias belajar jika apa yang akan mereka cari ada sumbernya, sehingga yang mereka inginkan dapat diwujudkan tepat waktu. Terlebih lagi dalam pembelajaran dengan sistem *moving class* siswa dituntut untuk aktif, maka sangat diperlukan sumber belajar yang memadai Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa sumber belajar yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class* juga tidak signifikan mempengaruhi motivasi belajar karena nilai Sig 0,590 > Alpha 5%. Dengan interpretasi penambahan sarana belajar 1 satuan akan mempengaruhi motivasi sebesar 0.64.

Pengaruh langsung sarana belajar, tenaga pendidik dan sumber belajar terhadap motivasi ditunjukkan oleh hasil olahan data secara statistik. dapat digambarkan dengan model 1 berikut ini:



Berdasarkan model diatas dapat disusun persamaan struktur 1 sebagai berikut:

$$X_4 = \beta_{41}X_1 + \beta_{42}X_2 + \beta_{43}X_3 + R_1$$

$$= 0.369 X_1 + 0,144 X_2 + 0,64 X_3 + 0,87$$

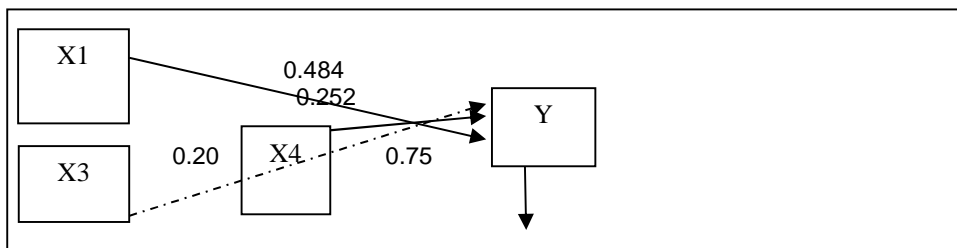
Untuk melihat pengaruh langsung sarana ,sumber belajar dan motivasi terhadap kepuasan belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 8
Tabel Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.863	6.592		-.586	.560
	Sarana	1.272	.291	.484	4.374	.000
	sumberbelajar	.096	.479	.020	.200	.842
	Motivasi	.551	.215	.252	2.559	.012

a. Dependent Variable: kepuasan

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik menyatakan bahwa sarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan. Sedangkan pengaruh sumber belajar terhadap kepuasan tidak signifikan karena nilai Sig 0.842 > Alpha 5%. Hal ini dapat di gambarkan dengan model 2 sebagai berikut :



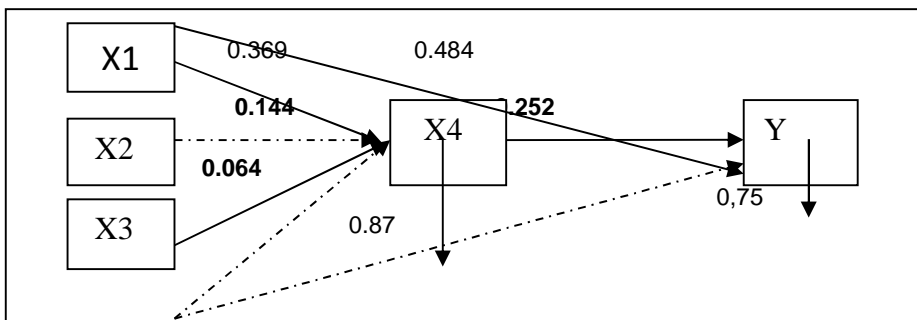
Gambar 3
Pengaruh langsung sarana,sumber belajar dan motivasi Terhadap kepuasan belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat disusun persamaan struktur 2

$$Y = \beta_{y1} X_1 + \beta_{y2} X_3 + \beta_{y4} X_4 + R$$

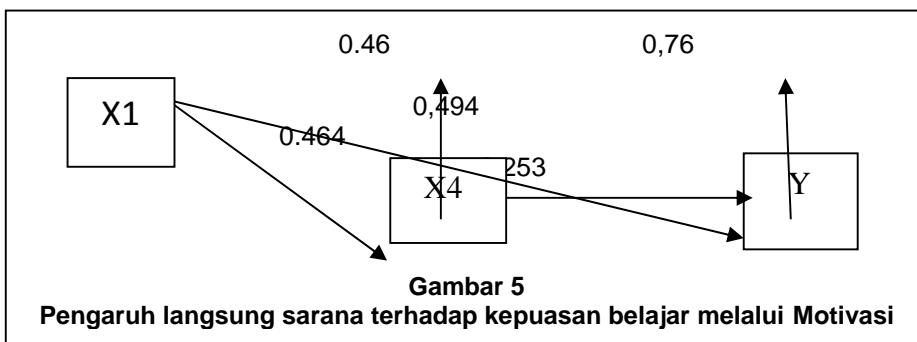
$$= 0.484 X1 + 0.20 X3 + 0.252 X4 + 0,75$$

Selanjutnya jika Model 1 dan model 2 digabungkan maka akan terlihat berikut:



Gambar 4
Pengaruh langsung sarana, tenaga pendidik dan sumber Belajar terhadap kepuasan melalui motivasi

Dari hasil perhitungan statistik diatas variabel tenaga pendidik dan sumber belajar tidak signifikan mempengaruhi kepuasan belajar melalui motivasi belajar siswa maka variabel tersebut dikeluarkan dari model sebelumnya sehingga menghasilkan model baru seperti dibawah ini:



Gambar 5
Pengaruh langsung sarana terhadap kepuasan belajar melalui Motivasi

Dengan demikian dapat dibentuk Persamaan sturuktur 1 setelah di striming sebagai berikut:

$$X4 = x_{4x1} X1 + R$$

$$= 0.464 X1 + 0.46$$

Sedangkan persamaan sturuktur 2 adalah:

$$Y = Y_{x1}X1 + Y_{x4}X4 + R$$

$$= 0.494 + 0.253 + 0,76$$

Kemudian untuk melihat pengaruh langsung sarana terhadap motivasi dan kepuasan dapat dilihat pada tabel 9 uji parsial.

Berdasarkan tabel 9 , dapat dilihat berdasarkan perhitungan statistik bahwa sarana belajar yang digunakan dalam moving class berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig 0.000 < Alpha 5%.melalui motivasi. Sedangkan Pengaruh tidak langsung variabel sarana terhadap kepuasan melalui motivasi adalah sebesar $0,369 \times 0.252 = 0.1785$ atau 0,18. Sedangkan pengaruh langsung sarana terhadap kepuasan belajar adalah 0.484.

Tabel 9
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.729	6.516		-.572	.569
	Sarana	1.298	.256	.494	5.064	.000
	Motivasi	.554	.214	.253	2.591	.011

a. Dependent Variable: kepuasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya pelaksanaan *moving class* memberikan keleluasaan kepada guru untuk mendesain proses pembelajaran. Untuk itu sekolah perlu melakukan persiapan yang matang. Agar pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class* mencapai hasil yang optimal dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan siswa, maka perlu ditetapkan strategi pelaksanaan, perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, Eddy (2012).

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, bahwa variabel sarana belajar yang digunakan untuk pelaksanaan *moving class* di MAN 2 Model Pekanbaru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar ekonomi melalui motivasi. Di MAN 2 Model Pekanbaru pada umumnya sarana dan alat penunjang pelaksanaan pembelajaran sudah tersedia sebelum pembelajaran dengan sistem *moving class* dilaksanakan. Misalnya setiap kelas sudah dilengkapi AC, infocus, sudah tersedia laboratorium fisika, kimia, biologi, bahasa dan komputer. Dengan sarana yang sudah dimiliki oleh MAN 2 Model tersebut menjadikan siswa - siswi yang mengikuti pembelajaran di MAN 2 Model memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, sesuai dengan pendapat Dimiyati Dan Mujiono (2006) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi kondisi lingkungan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelasari (2015) yang mengatakan bahwa sarana belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu ciri dari pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class* adalah kelas bercirikan mata pelajaran, artinya didalam kelas sudah terdida semua sarana dan alat penunjang pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

Tetapi kelas yang bercirikan mata pelajaran tersebut, di MAN 2 Model belum tersedia secara lengkap, baru sebatas ruang mata pelajaran yang didalamnya dilengkapi dengan ruangan guru, pustaka mini, dan media-media pembelajaran yang jumlahnya masih terbatas. Ini pun sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa sarana yang menunjang pembelajaran dengan sistem *moving class* di MAN 2 Model Pekanbaru kategori baik. Sesuai dengan pendapat Edward Sallis (2002) mengatakan bahwa kualitas dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melebihi keinginan dan kebutuhan konsumen, (*Quality can be defined as that which satisfies and exceeds customers' needs and wants.*). Karena ketersediaan sarana yang digunakan untuk pembelajaran dengan *moving class* di MAN 2 Model Pekanbaru dalam kategori cukup, ini pun memberikan kepuasan belajar kepada siswa-siswi, dalam arti memperoleh kpuasan belajar maksimum.

Selanjutnya kemampuan tenaga pendidik yang merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class*. Berdasarkan perhitungan statistik variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kemampuan tenaga pendidik dalam menyajikan suasana pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat untuk meningkatkan motivasi belajar dan sumber belajar tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan belajar melalui motivasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno dalam Kompri (2015) yang mengatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik faktor intrinsik berupa keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, sedangkan faktor ekstrinsik adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Untuk itu tenaga pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan untuk para siswanya dengan menyediakan lingkungan belajar yang benar-benar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampunya. Pada dasarnya tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Model Pekanbaru sudah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan sistem pembelajaran dengan *moving class*, begitu juga dengan tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran ekonomi.

Namun setelah dilakukan olah data diketahui bahwa kemampuan tenaga pendidik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang secara otomatis tidak akan mempunyai pengaruh juga terhadap kepuasan belajar ekonomi siswa di MAN 2 Model Pekanbaru karena kebutuhan mereka tidak terpenuhi. Karena salah satu teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam bukunya "*Motivation and personality*" menyimpulkan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh lima tingkatan kebutuhan, dari kebutuhan yang paling mendasar sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Heri Sutomo (2011) yang menyatakan bahwa hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar sangat kecil.

Penyebabnya adalah masih terdapat tenaga pendidik yang kurang berminat melaksanakan pembelajaran dengan sistem *moving class* dan kurang memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem *moving class* serta kurang mampu mengemas pembelajaran, baik dari segi suasana, lingkungan belajar dan metode yang digunakan, sehingga suasana belajar sama saja dengan pembelajaran konvensional, yang seharusnya sesuai dengan salah satu tujuan *moving class* adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengatur kelas dan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Begitu juga ketersediaan sumber belajar, juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, Sarana belajar yang dimaksud disini adalah sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan *moving class* seperti buku sumber yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa, media pembelajaran yang sesuai dengan ciri mata pelajaran ekonomi, pustaka mini yang terdapat di dalam kelas, jaringan internet yang dapat di manfaatkan langsung oleh siswa sebagai sumber belajar.

Sumber belajar seperti ini di MAN 2 Model Pekanbaru belum tersedia secara lengkap. Padahal ketersediaan sarana belajar yang lengkap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi maka secara teori mereka juga akan memperoleh kepuasan dalam belajar karena semua barang-barang yang mereka butuhkan untuk mengikuti pembelajaran sudah terpenuhi. Sesuai dengan pendapat Edwar Sallis (2012) yang mengatakan bahwa kepuasan akan diperoleh bila sesuatu yang diharapkan melebihi kebutuhan dan keinginan. Tetapi pengakuan siswa yang belajar di ruang ekonomi bahwa sarana belajar untuk

moving class yang sesuai dengan ciri mata pelajaran ekonomi masih kurang, terlebih lagi mereka tidak bisa mengakses internet disamping terbatasnya kapasitas wifi, siswa juga tidak dibolehkan membawa HP yang memiliki memori.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sarana belajar yang digunakan dalam pembelajaran *moving class* memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar yang akan berdampak kepada peningkatan kepuasan belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik.
2. Kemampuan tenaga pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran dengan sistem *moving class* tidak memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan motivasi belajar yang karena sebagian besar tenaga pendidik belum berminat untuk melaksanakan pembelajaran dengan *moving class* dan masih kurang memiliki inovasi dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang puas dalam belajar.
3. Ketersediaan sumber belajar juga tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar karena sumber belajar masih belum tersedia secara lengkap, sehingga motivasi siswa untuk mencari tau tentang materi yang lebih dalam, sehingga penguasaan materi mereka dangkal sehingga kepuasan belajar yang mereka peroleh juga kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandono, 2008, *SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving Class*, Diakses tanggal 12 Juni 2016 dari: <http://seveners.com/berita/smanegeri7-yogyakarta-mencoba-terapkan-moving-class>
- Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Pembinaan SMA, 2010, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class*, Jakarta. Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2010.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bakri, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Grafindo.
- Darsono M, Ahmad S, Martensi DJ, RK Sutandi, 2000, *Belajar dan pembelajaran*, Semarang, IKIP Semarang Pers.
- Dwi Putri Anggraeni, Pengelolaan *Moving Class* Dalam Upaya Peningkatan Mutu Belajar di SMK Negeri 1 Kota Bekasi, *Jurnal Improvemen In Mutu Pembelajaran, SMA, SMK, dan Ma*, vol 1, Edisi 1 2014.
- Eddy, W. 2012. *Managemen " Moving Class" Sebagai Pengorganisasian Sumber Daya Pembelajaran*. Unpublished Doctoral Dissertation, State University of Malang.

- Fatah Syukur NC. 2005, *Teknologi Pendidikan*, Semarang, Rasail.
- Fandi Ciptono, 2000, *Manajemen Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Heri Sutarno, 2011, Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Satu SMA), *Jurnal UPI*, Vol 4 No 4, Juni 2014.
- Hamalik, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hezberk, 1992, *Organizational Behaviour and Personal Psikologi*. Terjemahan M.Sobaruddin, Rineka Cipta, Jakarta.
- Istiqomah, 2013, Evaluasi Penerapan Moving Class di SMA 1 Jekulo Kudus, Indonesia *Journal of Curriculum and Educational Tecnology Studies* 1 (1) 2014.
- Kompri, 2015, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Kotler P.dan Susanto. A.B, 2000, *Manajemen Pemasaran*, terjemahan Hendra Teguh, Roni A, Edisi millenium Prenhallindo, Jakarta
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. 1970. Determining sample size for *Journal research. Educational and Psychological Measurements*, Vol. 30, hal. 607-610.
- Nugroho, 2009, Strategi Belajar Mengajar Dengan Moving Class. http://www.wikinu.com/news/display_news.aspx/=14443
- Novianti NR, 2011, Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektifitas Proses Pembelajaran, *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* 2 (1), 158-166.
- M. Surya, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Syofyan Siregar, 2014, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Depok.
- Sagala, 2011, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfa Beta, Bandung.